



PENERAPAN WEBSITE KELURAHAN SEBAGAI MEDIA INFORMASI KELURAHAN JEMBATAN MAS KECAMATAN PEMAYUNG KABUPATEN BATANGHARI

Mhd. Theo Ari Bangsa^{1*}, Fitria Alfaizah¹, Dhevi Permata Sari¹, Eka Desy Susanti²

¹ UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

² STMIK Bandarjaya, Indonesia



theoaribangsa@uinjambi.ac.id*

Article Information

Submitted Month xx, 20xx

Revised Month xx, 20xx

Accepted Month xx, 20xx

Keywords

Web-based information system, Village website

How to cite (APA 7th Style):

Nama Belakang, Nama Depan. (Tahun).

Judul Artikel. *Nama Jurnal*, Volume (Nomor), Halaman. Link DOI.

E-ISSN:

2797-3395

Published by:

UIN Raden Intan Lampung

Abstract

Digital transformation in the realm of public services has become a necessity in this day and age. The presence of digital technology such as website applications is non-negotiable. Information system websites have an important role in disseminating information and publishing regional potential with a wide reach. Jembatan Mas Village is the only village in Pemayung District, Batanghari Regency. This sub-district does not yet have an information system website. One of the obstacles is the lack of skills and knowledge of sub-district officials in creating and managing websites. Therefore, the community service team created a service activity model in the form of creating and training to manage an information system website in the sub-district. The website was created using the WordPress content management system platform which was customized according to system requirements. The aim of this activity is for the sub-district of Jembatan Mas to have a website that can be managed independently by sub-district officials. Through the sub-district website, all kinds of information about the sub-district can be accessed anywhere and at any time. Apart from that, the potential of the sub-district will be easily publicized and promoted.

PENDAHULUAN

Transformasi digital dalam tata kelola pemerintahan sudah menjadi keharusan pada zaman sekarang ini. Peralpnya, di zaman yang serba cepat ini tanpa kehadiran teknologi digital, maka pelayanan publik, produktivitas ekonomi, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat menjadi kurang efisien. Pemerintah pun sudah membuat acuan kebijakan digitalisasi untuk pemerintah pusat maupun daerah sesuai dengan Peraturan Presiden nomor 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE).

Transformasi digital merupakan proses memanfaatkan teknologi pada suatu organisasi sehingga semua proses kegiatan dialihkan menggunakan media digital (Putri et al., 2021). Salah satu bentuk transformasi digital adalah website sistem informasi. Website merupakan kumpulan halaman yang menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi, audio, maupun video yang membentuk suatu rangkaian elemen yang saling terkait dan dihubungkan dengan jaringan-jaringan halaman (Rochmawati, 2019; Seto et al., 2022).

Sebagaimana yang telah dinyatakan oleh pemerintah bahwa visi pemerintahan presiden Ir. Joko Widodo 2014- 2019 yaitu "Terwujudnya Indonesia yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Berdasar visi, misi, dan nawacita yang termuat dalam (United Nations Development Programme (UNDP), 2003), Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia, sebagai salah satu kementerian yang mempunyai peran sangat vital bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, memfokuskan kebijakan prioritasnya yaitu membuat pemerintah tidak absen dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya. Hal ini tentunya didukung dengan berbagai kebijakan serta agenda prioritas Kementerian Dalam Negeri tahun 2014-2019 seperti yang tertuang dalam (BAPPENAS, 2005). Dua dari sejumlah misi yang dilakukan oleh Kementerian Dalam Negeri untuk menjalankan kebijakan prioritasnya, berkaitan langsung dengan kelurahan yaitu: membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan dan membantu daerah dalam memberikan pelayanan publik; serta perbaikan kualitas pelayanan publik, memperkuat monitoring dan supervisi atas kinerja pelayanan publik dengan penguatan desa, kelurahan, dan kecamatan sebagai ujung tombak. E-Government atau situs pemerintahan saat ini mulai menjadi trend baru dan berkembang pesat di dunia pemerintahan. Hal ini dikarenakan situs pemerintahan (website) dapat berperan sebagai media Informasi, media interaksi dengan masyarakat, menjadi tolak ukur bagaimana aktif atau tidaknya kegiatan pemerintahan, menjadi tempat masyarakat menyampaikan aspirasinya. Dengan website warga juga dapat informasi terpercaya karena website di kelola langsung dari kantor pemerintahannya. Otonomi daerah akan menjadi formulasi yang tepat apabila diikuti dengan serangkaian perubahan di sektor publik. Dimensi reformasi sektor publik tidak saja sekedar perubahan format institusi, akan tetapi mencakup pembaharuan orientasi pelayanan terhadap publik sebagai salah satu ciri dari berjalannya lembaga-lembaga publik tersebut secara ekonomis, efisien, efektif, transparan dan akuntabel sehingga cita-cita mewujudkan good governance benar-benar akan tercapai. Hal tersebut pada dasarnya untuk mendukung terciptanya optimalisasi pelayanan publik (public service) sesuai dengan tujuan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab, lebih jauh lagi untuk menyelenggarakan kebijakan pembangunan yang komprehensif, partisipatif, dan berkeadilan. Namun tanpa dukungan kemampuan berkomunikasi dari pemerintah sendiri, semua tujuan tersebut tidak akan tercapai. Oleh karena itu pemerintah harus memahami pentingnya peran komunikasi pemerintahan. Optimalisasi pelaksanaan e-government disebutkan dalam Inpres Nomor

3 Tahun 2003 bahwa pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi dalam proses pemerintahan akan meningkatkan efisiensi, efektifitas, transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan (Bapemas Jatim, 2011). Berdasarkan sifat transaksi informasi dan pelayanan publik yang disediakan oleh Pemerintah Daerah melalui jaringan informasi (Inpres 3/2003), tujuan dari pembuatan situs web Pemerintah Daerah adalah memberikan kemudahan bagi masyarakat Indonesia dan pihak lain dalam memperoleh akses informasi dan layanan Pemerintah Daerah. Tujuan yang lainnya adalah untuk ikut berpartisipasi di dalam pengembangan demokrasi di Indonesia dengan menggunakan media internet dan teknologi lain yang akan muncul di kemudian hari. Situs web Pemerintah Daerah dibuat sesuai dengan keinginan pemerintah di dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat yaitu salah satunya sebagai sarana memperoleh informasi secara mudah, benar, adil, dan luas cakupannya. Sebagai salah satu bagian dari terminologi komunikasi, kajian komunikasi pemerintahan masih dianggap muda dibandingkan dengan komunikasi pembangunan, oleh karena itu komunikasi pemerintahan masih dianggap memiliki banyak kelemahan. Namun seiring berkembangnya ilmu komunikasi dan adanya pergeseran pemahaman tentang posisi pemerintah sebagai pelayan masyarakat, pemerintah sebagai personal/ kolektif dan lembaga dituntut mampu memosisikan dirinya sehingga komunikasi mutlak diperlukan. Pada sisi lain, pelayanan pemerintah terhadap publik masih dinilai lemah dibandingkan dengan pihak swasta yang sudah berorientasi pada kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) padahal tugas pemerintah salah satunya adalah melaksanakan pelayanan kepada publik (Scipioni, Mazzi, Mason, & Manzardo, 2009).

Pesatnya perkembangan media teknologi baru (*new media*) yang berbasis internet padasaat ini telah berkembang secara masif dalam berbagai sector kehidupan manusia, mulai dari pendidikan, perdagangan hingga pemerintahan. *New Media* sebagai alat bantu, yangmampumemberikan keuntungan dan kemudahan bagi penggunaanya. Kehadirannya dapat digunakanebagai alat untuk pemberdayaan petani tradisional dilevel bawah (*grass rood*) yang kondisinya masih sangat rentan (Arifianto, 2013). Saat ini secara realitas penggunaan media baru berbasis internet di masyarakat cenderung bersifat konsumtif. Misalnya kecenderungan untuk pemenuhan kebutuhan hiburan, dan informasi yang kurang produktif masih sangat dominan. “Hasil survey Indikator TIK 2014, penggunaan jejaring sosial masih menduduki rengking tertinggi, 29,9 %. Jejaring sosial itu dalam bentuk (facebook, twitter, whatsApp, Instagram, BBM, Line) dan situs sejenis lainnya. Jika dilihat persebaran kepemilikan alat komunikasi, seperti telephone selular, televisi, dan radio hampir semua rumah tangga masyarakat petani dan nelayan memilikinya, termasuk smartphoneyang bisa mengakses internet. Tingkat persebaran individu rumah tangga pengguna telephone selularsebanyak 78 %, dimana hampir tidak ada perbedaan antara mereka yang tinggal di wilayah urban, 50,82 %, dengan mereka yang tinggal di wilayah rural 49,18%” (Arifianto, 2016).

Internet sebagai salah satu bentuk media baru, tidak hanya merupakan bentuk dari sebuah temuan teknologi, namun sekaligus juga merupakan petunjuk bagi manusia dalam mencari berbagai informasi yang diinginkannya secara lebih cepat dan mudah. Dalam pembangunan dan perkembangan desa, masuknya teknologi internet dapat menjadi sarana yang efektif dalam menambah dan meningkatkan pengetahuan akan informasi bagi masyarakat desa. Selain ini masalah yang dihadapi oleh masyarakat desa disebabkan kurangnya mendapatkan akses informasi terbaru. Kehadiran dari internet ini pun dapat memberikan kemudahan akses informasi bagi masyarakat desa baik dalam sektor pelayanan publik maupun pada pemberdayaan masyarakat itu sendiri melalui penyebaran informasi. Tingkat kesenjangan dan

keragaman pola penggunaan media baru berbasis internet di pedesaan lebih dominan diakibatkan belum maratnya pembangunan infrastruktur TIKberjejaring internet, Sumber Daya Manusia (SDM), perbedaan kultur, dan sumber dayamasyarakat. Selain itu, masyarakat desa dibiarkan begitu saja sehingga mereka harus berusahasendiri untuk mendapatkan akses internet demi kesejahteraan hidup mereka khususnya dalam hal pengelolaan, pendistribusian, dan pemasaran produk lokal masyarakat desa. Sehingga denganadanya gerakan dari desa yang dapat menyelenggarakan pemerintahannya secara baik danmandiri yang didukung dengan pemanfaatan TIK menjadi bentuk pelajaran bahwa inisiatif tersebut tidakhanya harus menunggu komando dari atas, namun dapat juga dilakukan dari bawah. Dengandemikian, desa tersebut pada akhirnya mampu melaksanakan pembangunan sesuai dengankebutuhan bagi desanya sendiri. Berbagai macam program internet masuk desa oleh pemerintah banyak yanggagal diantaranya program Pusat Layanan Internet Kecamatan (PLIK) dan Mobil Pusat LayananInternet Kecamatan (MPLIK). Program tersebut gagal disebabkan oleh penggunaanya hanyakalangan tertentu saja yang cenderung masih terpusat di perkotaan, lemahnya pendampinganpemanfaatan TIK oleh pemerintah, dan tidak kuatnya kelembagaan pemerintah yang mendukungprogram MPLIK dan PLIK menyebabkan masih banyaknya penyalahgunaan di lokasi operasional (Henri, 2013). Begitupun dengan informasi bagi warga desa khususnya petani. Kehadiran media internet tentunya dapat membantu petani dalam memperoleh kebutuhanakaninformasi pertanian. Petani perlu memanfaatkan dengan optimal teknologi-teknologi alternatifyang ada sehingga tidak ketinggalan informasi dan dapat mengembangkan produk pertaniannyadengan baik. Informasi yang didapatkan dapat menjadi acuan pengembangan dalambudidaya maupun pengolahan pasca panen. Hadirnya website dapat memberikan banyak keuntungan dan membantuprosespenyampaian informasi. Website menjadi sarana komunikasi yang populer dan sudah seharusnyadapat diterapkan di pedesaan sebagai bentuk dari perkembangan teknologi di sektor terpencil. Website mampu memberikan informasi menjadi lebih mudah dan berkesan yang sekaligus dapat digunakan untuk media pemasaran, informasi pendidikan, komunikasi, dan promosi. Websitejuga merupakan media yang sangat cocok untuk mengenalkan kepada masyarakat luas tentangberbagai potensi yang dimiliki suatu daerah. Website dapat menyediakan gambaran yanglebihlengkap tentang kegiatan, layanan, potensi mengenai organisasi atau pemerintahanan. Denganadanya fasilitas tersebut, kehadiran website memungkinkan untuk memberikan layanan yangreal time, pengambilan informasi menjadi lebih cepat, namun tentunya opsi tersebut tidaktersehidapada layanan secara tradisional (Nova Yohana dan Tantri Yazid, 2014).

Teknologi komunikasi seperti internet telah memberikan kemudahan yakni salahsatunyaafasilitas internet seperti World Wide Web yaitu merupakan sistem yang membuat informasi dapat diakses melalui pendekatan hiperteks (Suyanto, 2003). Halaman web dapat dilihat ataudiaksesmelalui jaringan komputer dan internet, perangkatnya bisa aja berupa komputer pribadi, laptop, PDA atau pun telepon seluler (Dipanegara, 2011). Website dapat menyediakan gambaranyanglebih lengkap tentang kegiatan, layanan, potensi mengenai organisasi atau pemerintahanyangbersangkutan. Dengan adanya fasilitas tersebut, memungkinkan website untuk menemukanlayanan yang real time, pengambilan informasi lebih cepat dimana opsi ini tidak tersediapadalayanan tradisional (Nova Yohana dan Tantri Yazid, 2014).Kemudahan adanya mediabaruseperti website desa memberikan hal yang positif bagi Desa Melung sendiri, hingga sekarangmasih aktif dalam melakukan penginformasian di dalam konten website agar masyarakat tetapdapat memperoleh informasi sekaligus dapat mempromosikan potensi desa ke luar desa.

Dulunya petani di desa Melung belum begitu maksimal di dalam membudidayakan pertanian mereka namun hadirnya website ini memberikan informasi kepada para petani seolah memberikan angin segar bagi petani desa Melung dalam melakukan pemberdayaan terhadap pertanian dan meningkatkan hasil produktifitas. Kajian literatur mengenai penggunaan atau pemanfaatan teknologi berbasis internet masuk desa beberapa sudah diteliti tentang pemanfaatan TIK ditingkat desa oleh Didit Praditya tahun 2014, lalu manfaat Sistem Informasi Desa (SID) bagi petani sayur oleh Sumardjo tahun 2012. Beberapa kajian terdahulu tersebut hanya membahas pada lingkup penggunaan internet untuk sistem informasi desa terhadap pelayanan publik, lalu penggunaan website desa di pemerintahan atau E-government. Tetapi yang membedakan artikel penelitian ini dengan kajian-kajian terdahulu terletak pada penggunaan website sebagai new media sebagai pusat informasi bagi petani desa Melung, karena untuk kajian terdahulu mengenai website sebatas pada pembuatan website bagi kepentingan pemerintah desa tetapi belum pada penggunaan dan pemanfaatannya khususnya informasi bagi petani. Berbagai teori media pun memberikan suatu gambaran detail tentang pemanfaatan sebuah media baru dalam suatu masyarakat diantaranya Theory, Social Construction of Technology (SCOT) yang pernah di populerkan oleh ahlinya yakni Bijker & Huges Pinch (1987), namun yang membedakan teori ini yaitu lebih mengedepankan atau menawarkan terintegrasinya antar sosial sains dan teknologi. Artinya dalam memahami media baru tentunya tidak terbatas pada aspek penggunaannya saja, tetapi juga ditentukan oleh desain dan konten aplikasinya. Teori ini menjelaskan, bahwa teknologi merupakan konstruksi sosial yang melibatkan banyak pihak untuk mendesain, pengembangan teknologinya (Martinez, 2010). Bahkan pada penerapan teori SCOT ini dapat dianalogikan, bahwa teknologi media baru termasuk konten aplikasinya dapat mengkonstruksi nilai-nilai sosial, dan budaya (kearifan lokal) masyarakat penggunaannya. Begitu sebaliknya, nilai-nilai sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat juga dapat mengkonstruksi teknologi media baru dan konten aplikasinya sesuai dengan kearifan lokal penggunaannya. Begitu pun dalam teori Penggunaan dan Pemenuhan Kepuasan (Uses and Gratifications Theory) menurut Elihu Katz, Jay G. Blumer, dan Michael Gurevitch mengasumsikan mengenai peran anggota Individu atau sekelompok masyarakat secara aktif mencari media tertentu dan muatan untuk menghasilkan hasil yang memuaskan. Dalam teori ini menjelaskan kesadaran orang dalam memilih sebuah media. Rubin (1985) dalam Littlejohn menyatakan khalayak diasumsikan sebagai bagian dari khalayak yang aktif dalam memanfaatkan muatan media, bukannya secara pasif saat mengkonsumsi media massa (Littlejohn, 2005).

Aplikasi website dijalankan di sebuah server yang dapat diakses melalui Aplikasi browser yang terkoneksi ke internet. Sistem informasi berbasis web adalah sistem komputerisasi yang menggunakan teknologi web untuk memudahkan, mempercepat, dan meningkatkan akurasi proses penginputan data (Wahyudin & Rahayu, 2020). Sistem ini dilengkapi dengan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Kelebihan aplikasi berbasis website adalah data yang terpusat dan informasi yang bisa diakses kapan dan dimanapun dengan perangkat mobile maupun desktop dengan syarat memiliki koneksi ke internet. Kelebihan ini, menjadikan website sangat sesuai untuk penyebaran informasi publik, pengenalan potensi suatu wilayah daerah, dan pelayanan publik lainnya. Selain itu website juga bisa digunakan sebagai sarana promosi tempat wisata (Kusuma et al., 2023). Sehingga website sistem informasi sangat tepat diterapkan oleh Pemerintah Pusat dan Daerah.

Wilayah kelurahan merupakan wilayah yang memiliki organisasi pemerintahan yang terendah dengan kedudukan di bawah Kecamatan (Siti Zulfah, 2018). Hal ini menjadikan pelayanan publiknya

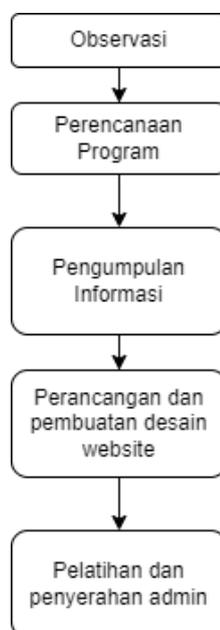
menjadi yang paling dekat dengan masyarakat. Instansi kelurahan memiliki tugas sebagai penyelenggara pelayanan publik bagi masyarakat dalam mengelola berbagai administrasi di wilayahnya (Wida Prima Mustika et al., 2021). Sehingga kelurahan termasuk yang diprioritaskan untuk segera menerapkan website sistem informasi.

Kelurahan Jembatan Mas merupakan salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Pemayung Kabupaten Batanghari. Dalam penyebaran informasi publiknya, pemerintah masih belum menggunakan media digital seperti website. Salah satu kendalanya adalah minimnya keterampilan aparatur setempat dalam pembuatan dan pengoperasiannya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penerapan website sistem informasi Kelurahan serta memberikan pelatihan untuk pengoperasiannya.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode PAR melalui pendekatan partisipatif. Pendekatan partisipatif merupakan suatu pendekatan dalam perencanaan pembangunan daerah yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses identifikasi dan perumusan kebutuhan pembangunan. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku utama pembangunan, sehingga kebutuhan pembangunan yang dirumuskan lebih sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat (Amiruddin et al., 2022; Sangian et al., 2018). Dalam kegiatan ini, aparatur kelurahan dan sebagian masyarakat dilibatkan dalam pembuatan dan pelatihan pengelolaan website. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di kelurahan Jembatan Mas dilakukan dengan tahapan yang dapat ditunjukkan pada Gambar 1.

Observasi dimulai dengan melakukan identifikasi masalah yang dilakukan bersama aparatur kelurahan serta mencari alternatif solusi yang diusulkan oleh tim pengabdian kepada masyarakat. Permasalahan yang ditemui di kelurahan ini mengarah pada minimnya keterampilan untuk membuat serta merancang website serta kurangnya pemahaman mengenai sistem informasi kelurahan oleh aparatur kelurahan itu sendiri. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dirancanglah model pengabdian kepada masyarakat berupa pembuatan website dan pelatihan pengelolaan website sistem informasi kelurahan di kelurahan Jembatan Mas.



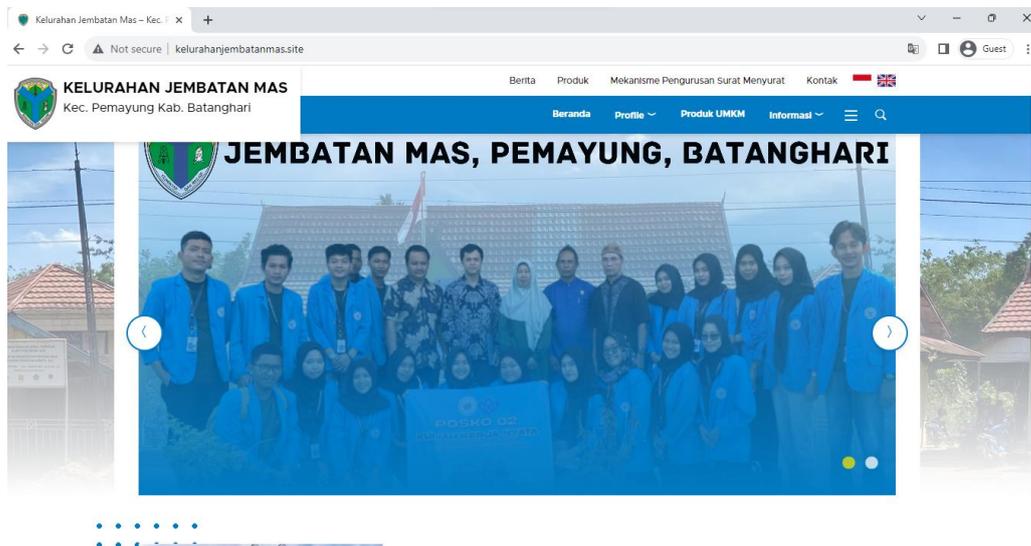
Gambar 1 Diagram alur kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat.

Tahap berikutnya adalah pengumpulan data mengenai profil, sarana prasarana, produk UMKM, informasi kontak, dan lain sebagainya yang ada di kelurahan. Masing masing data membentuk menu navigasi webiste.

HASIL DAN PEMBAHASAN

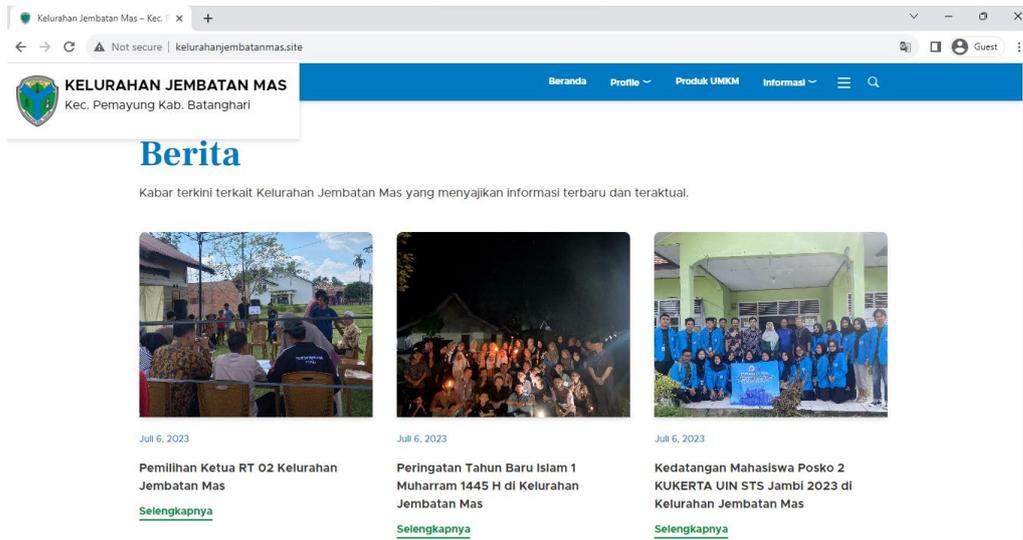
Hasil Kegiatan Pengabdian

Platform yang digunakan dalam membangun website adalah Wordpress. Platform ini merupakan content managment system yang bersifat opensource artinya, semua pengembang boleh menggunakan dan memodifikasi platform ini (Pratiwi et al., 2020). Tampilan utama website dapat dilihat pada Gambar 2.



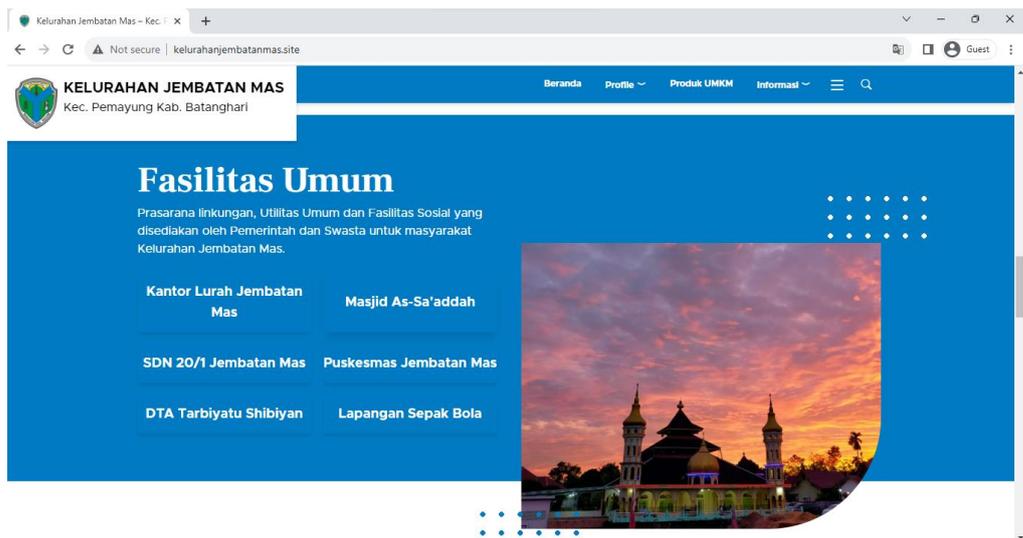
Gambar 2. Tampilan halaman utama website kelurahan Jembatan Mas

Terdapat tujuh bagian atau section pada tampilan utama yaitu, menu navigasi, gambar slider, berita, fasilitas, produk umkm, informasi kontak. Gambar 3 – 7 menunjukkan masing-masing bagian pada halaman utama website.

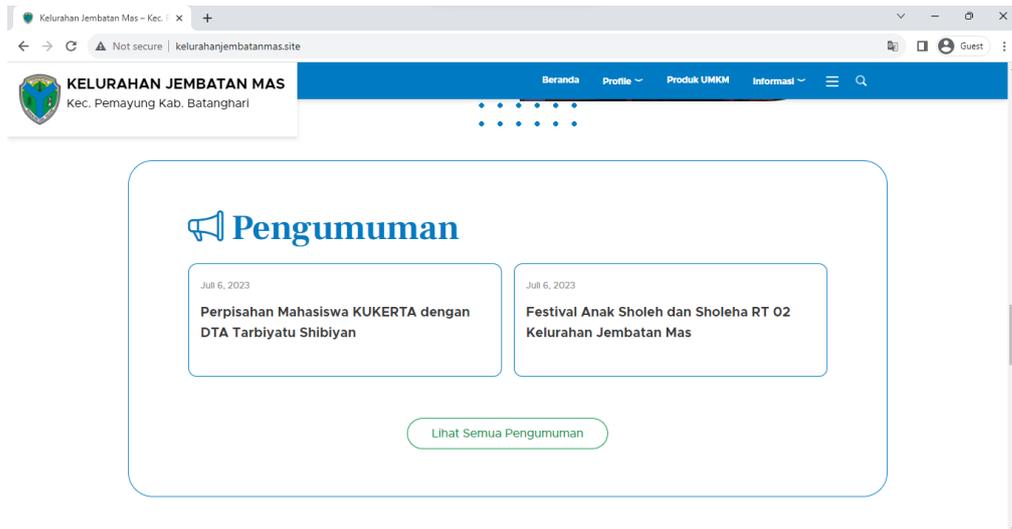


Gambar 3. Section berita

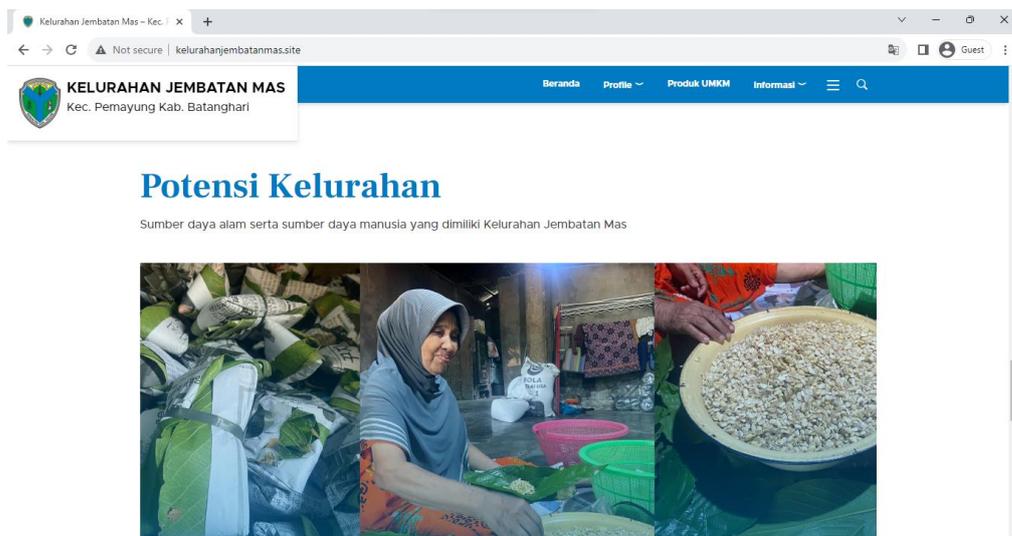
Menu profile berisi tentang sejarah kelurahan, visi dan misi, serta struktur organisasi kelurahan Jembatan Mas. Berita kelurahan berisi kegiatan-kegiatan dan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi di kelurahan. Bagian fasilitas berisi tentang prasarana lingkungan, utilitas umum dan fasilitas sosial yang disediakan oleh pemerintah dan swasta untuk masyarakat Kelurahan Jembatan Mas. Bagian pengumuman berisi informasi pengumuman penting yang perlu disampaikan kepada masyarakat. Bagian potensi kelurahan berisi artikel-artikel mengenai potensi yang ada di kelurahan Jembatan Mas. Bagian kontak dan alamat berisi informasi no telp yang bisa dihubungi, alamat lengkap beserta url Google Map kelurahan Jembatan Mas.



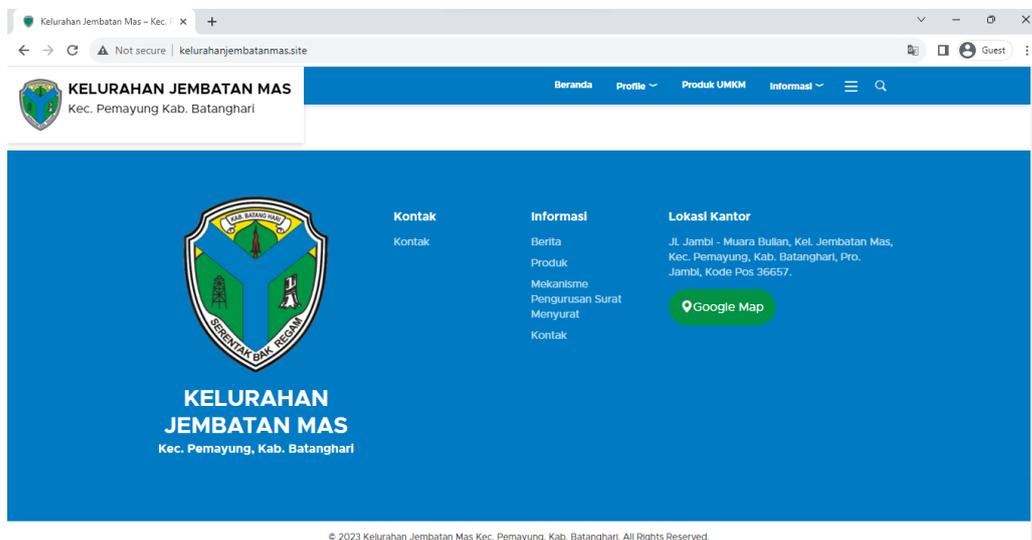
Gambar 4. Section fasilitas



Gambar 5. Section pengumuman



Gambar 6. Section potensi kelurahan



Gambar 7. Section kontak dan alamat



Gambar 8. Pemberian materi tentang pengelolaan website

Langkah terakhir adalah pelatihan pengelolaan website dan penyerahan admin. Tahap awal pelatihan dilakukan dengan memberi akses admin website kepada aparatur kelurahan yang menjadi peserta pelatihan. Alamat domain yang digunakan adalah <https://www.kelurahanjembatanmas.site>. Pelatihan dilakukan dengan memberikan materi tentang penjelasan mengenai website kelurahan. Kemudian peserta dilatih secara langsung dengan mengikuti praktikum pada perangkat Laptop masing-masing dimulai dari cara mengatur tampilan, memosting berita, pengumuman, artikel, dan fasilitas umum.



Gambar 9. Suasana pelatihan operator website



Gambar 10. Penyerahan admin website secara simbolis.

Pembahasan

Hasil luaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah website sistem informasi kelurahan yang sudah bisa diakses oleh semua stakeholder kelurahan. Aparatur kelurahan yang ditunjuk untuk mengelola operator juga memperoleh pengetahuan praktis yang dapat diterapkan dalam mengelola website tersebut. Gambar 8 dan 9 menunjukkan proses pelatihan dan suasana saat pelatihan berlangsung. Kegiatan diakhiri dengan penyerahan website beserta akses admin kepada operator website secara simbolis yang dapat ditunjukkan pada Gambar 10.

Website kelurahan menjadi media digital yang sangat penting untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik di kelurahan Jembatan Mas. Selain sebagai media informasi, website juga bermanfaat sebagai media promosi potensi wilayah yang ada di kelurahan Jembatan Mas. Pelatihan pengelolaan website merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan aparatur kelurahan dalam pembuatan dan pengelolaan website. Harapannya dengan hadirnya website tersebut di kelurahan, diharapkan pelayanan publik dapat meningkat menjadi lebih efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilaksanakan, tim telah berhasil membuat website yang menjadi media digital untuk meningkatkan efisiensi pelayanan publik di kelurahan Jembatan Mas. Selain sebagai media informasi, website yang telah dibuat juga bermanfaat sebagai media promosi potensi wilayah yang ada di kelurahan Jembatan Mas. Pelatihan pengelolaan website merupakan salah satu metode untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan aparatur kelurahan dalam pembuatan dan pengelolaan website. Harapannya dengan hadirnya website tersebut di kelurahan, diharapkan pelayanan publik dapat meningkat menjadi lebih efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terimakasih kepada Lurah beserta aparatur kelurahan Jembatan Mas yang telah mendukung pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amiruddin, S., Suharyana, Y., & Hermawan, A. A. (2022). PENGELOLAAN SEKTOR PARIWISATA MELALUI PENDEKATAN PARTISIPASI STAKEHOLDERS DI KAWASAN WISATA DESA SAWARNA KABUPATEN LEBAK PROVINSI BANTEN. *Jurnal Kebijakan Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–21. <https://doi.org/10.56945/jkpd.v6i2.202>
- Kusuma, G. P., Prima Kurniati, A., Atastina, I., Maharani, W., Ervina, E., Aji Gunadi, G., Wijaya, Y. A., Purwanto, Z. B., & Al Giffari, M. Z. (2023). Implementasi Website sebagai Media Promosi Desa Wisata Kemawi. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 6, 1–7. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v6i0.2060>
- Pratiwi, D., Santoso, G. B., Mardianto, I., Sedyono, A., & Rochman, A. (2020). Pengelolaan Pengelolaan Konten Web Menggunakan Wordpress, Canva dan Photoshop untuk Guru-Guru Wilayah Jakarta. *Abdihaz: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 11–15.
- Putri, N. I., Herdiana, Y., Suharya, Y., & Munawar, Z. (2021). Kajian Empiris Pada Transformasi Bisnis Digital. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, 7(1), 1–15.
- Rochmawati, I. (2019). IWEARUP.COM USER INTERFACE ANALYSIS. *VISUALITA*, 7(2), 31–44. <https://doi.org/10.33375/vslt.v7i2.1459>
- Sangian, D., Dengo, S., & Pombengi, J. (2018). Pendekatan partisipatif dalam pembangunan di desa Tawaang kecamatan Tenga kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Administrasi Publik*, 4(56).
- Seto, S. B., Musa, A. B., Sa'o, S., Naja, F. Y., Mei, A., Ningsih, N., Wondo, M. T., & Mei, M. F.

- (2022). Perancangan Sistem Informasi Data Kependudukan Berbasis Web pada Kelurahan Lokoboko Kecamatan Ndonga. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 34–40.
- Siti Zulfah. (2018). Pengaruh perkembangan teknologi informasi lingkungan (studi kasus kelurahan Siti Rejo I Medan). *Buletin Utama Teknik*, 13(2), 143–149.
- Wahyudin, Y., & Rahayu, D. N. (2020). Analisis metode pengembangan sistem informasi berbasis website: a literatur review. *Jurnal Interkom: Jurnal Publikasi Ilmiah Bidang Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 15(3), 119–133.
- Wida Prima Mustika, Jefina Tri Kumalasari, Yuni Fitriani, & Ahmad Abdurohim. (2021). Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIASIK) Pada Kelurahan Berbasis Web. *Jurnal Sains Komputer & Informatika (J-SAKTI)*, 5(1), 230–240.